BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan teknologi *modern* ini memungkinkan segala sesuatu yang secara teknis mungkin untuk diproses dalam skala besar, dan sistem manual mulai perlahan berubah dengan hadirnya teknologi yang semakin canggih. Sementara upaya masyarakat untuk mencapai terobosan-terobosan baru di bidang teknologi tentu semakin meningkat, keberadaan teknologi modern membutuhkan biaya dan biaya operasional yang diperlukan. Alasan utama penggunaan teknologi informasi dalam akuntansi adalah efisiensi waktu dan biaya, serta keakuratan informasi keuangan yang dihasilkan. (Savsavubun et al., 2021)

Dalam operasional sehari-hari, kebutuhan peralatan dan biaya lainnya untuk menjamin efisiensi operasional relatif kecil. Memenuhi permintaan akan perangkat semacam itu sering kali membutuhkan biaya langsung agar bisnis tetap berjalan lancar. Jumlah ini tidak realistis saat menggunakan cek. Namun, kebutuhan kas harus direncanakan dengan baik sebelumnya secara terstruktur dan kebutuhan kas harus tersedia dalam bentuk tunai setiap kali perusahaan membutuhkan modal untuk operasinya. (Djauhar et al., 2021)

Setiap sistem pengendalian internal untuk penarikan tunai yang terjadi harus dikelola dengan baik untuk mencegah penyalahgunaan. Oleh karena itu kami memastikan bahwa pejabat bank melindungi aset bank, memastikan akses ke laporan keuangan dan manajemen yang andal, menaikkan disiplin bank kepada hukum serta peraturan yang legal, serta risiko kehilangan, pembohongan, serta ketidakpatuhan kepada peraturan ataupun pandangan persyaratan. (Pangkey et al., 2021)

Kas kecil adalah dana yang dipakai untuk memperlancar aktivitas usaha sehari-hari perusahaan, seperti: membeli perangk, bayar tagihan telepon, bayar biaya perjalanan bisnis, atau bayar transaksi yang jumlahnya kecil. Ada dua prosedur pencatatan untuk pengelolaan dana tunai: metode *Imperest Fund System* (metode dana tetap) dan *Fluctuating Fund System* (metode dana berubah). Dari kedua metode tersebut, perusahaan dapat menggunakan metode yang sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Menyiapkan mesin kasir itu mudah, tetapi langkah-langkah

harus diikuti untuk menghindari kesalahan fatal. Sistem manajemen yang tepat diperlukan untuk mencegah berbagai jenis penyalahgunaan kas kecil. (Djauhar et al., 2021).

Dalam kas kecil di PT. Trigunapratama Abadi Setiap bulan perusahaan merencanakan kebutuhan kas bulanan yang dibagi menjadi 4 (empat) periode dan mengelola serta mengontrol penggunaan kas sesuai dengan ketentuan yang berlaku, kemudian bertanggung jawab penuh atas penggunaan kas kecil dan keaslian atau keakuratannya. Bukti penggunaan kas kecil disajikan dalam laporan kecil setiap akhir bulan termasuk dalam bukti.

PT Trigunapratama Abadi adalah perusahaan jasa pengelolaan limbah, dimana operasional selalu tetap jalan untuk mengeluarkan biaya jasa transportasi tersebut, dan aktivitas pada perusahaan selalu memakai dana kas kecil (*petty cash*). PT Trigunapratama Abadi menjalankan aktivitas pembayaran operasional perusahaannya dengan menggunakan sistem uang muka operasional yang diterapkan di PT Trigunapratama Abadi. Seluruh kegiatan operasional yang rutin dari pengeluaran kecil seperti ATK, konsumsi Rapat Kerja, Perbaikan Gedung kantor, Mengeluarkan biaya operasional pengangkutan pembayaran jasa supir, dan lain-lain atau bisa dikatakan sebagai pengeluaran kas kecil di PT Trigunapratama Abadi. Pada umumnya pengendalian internal atas pengeluaran kas akan lebih efektif ketika pembayaran dilakukan dengan menggunakan cek atau transfer lewat rekening bank, dari pada melibatkan uang kas secara langsung. Pengelolaan dana kas kecil dibuatkan untuk pengeluaran-pengeluaran yang jumlahnya relatif kecil.

Sistem pengendalian internal PT. Trigunapratama Abadi saat ini sudah bekerja tetapi belum sepenuhnya sesuai dengan Standar Operasional Prosedur (SOP) yang berlaku. Paling utama dalam perihal mengelola uang kas dalam jumlah kecil. SOP pengelolaan kas kecil di PT. Trigunapratama Abadi terdiri dari beberapa prosedur permintaan kas kecil, otorisasi penarikan kas kecil, penarikan kas kecil, dan pengembalian kas kecil. Saat melakukan prosedur, bagian yang relevan adalah fungsi kasir, dan disetujui oleh penanggung jawab keuangan dan akuntansi. Namun demikian, masih terdapat peran ganda antara fungsi *teller* dan staf keuangan, sekaligus sebagai pengendali arus kas bisnis, mengelola transaksi masuk dan keluar, dan memegang kas kecil. Hasil olahan tidak dievaluasi. Hal ini menjadi

masalah karena dapat meningkatkan risiko dan penyalahgunaan dana. Oleh karena itu, diperlukan sistem pengendalian internal yang baik agar efektif dan efisien. Oleh karena itu, penulis mengacu pada COSO (*Committee of Sponsoring Organizing Committee*) lima elemen pengendalian internal: lingkungan pengendalian, penilaian risiko, aktivitas pengendalian, informasi dan komunikasi, dan pemantauan sebagai acuan untuk mengevaluasi sistem pengendalian internal PT. Trigunapratama Abadi.

Berdasarkan penelitian yang berjudul Pengendalian Internal (Wulandari & Khabibah, 2020), penelitian ini telah diterapkan pada beberapa pengendalian internal PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk. KCU Magelang mengatur secara internal untuk meminimalisir kerugian. Pengendalian internal yang utama adalah perusahaan akan dibebankan sebagai kerugian jika laporan keuangan atau pengembalian dana tidak disetujui. Menurut (Pt et al., 2013), temuan terkait dengan pengendalian internal untuk pembayaran tunai di PT. Sinar Galesong Prima belum efektif karena masih terdapat unsur pengendalian internal yang belum sepenuhnya diterapkan di dalam perusahaan. Pengendalian internal pengeluaran kas oleh struktur organisasi berfungsi secara efektif, dan dimungkinkan untuk membagi tanggung jawab fungsi kas, fungsi akuntansi, dan fungsi audit internal Kami memiliki pendekatan COSO sesuai elemen komponen kontrol yang diterapkan di PT. Kantor Pusat Bank SulutGo. (Sistem et al., 2021)

Sistem pencatatan dan penggunaan dana tersebut dapat mewakili atau mengindikasikan penyalahgunaan dan penipuan pengendalian keuangan karena pencatatan dan prosedur yang kurang optimal di PT. Trigunapratama Abadi. Berdasarkan penelitian pendahuluan yang dilakukan peneliti melalui wawancara dengan kasir dan *finance had* (manajer keuangan), pengelolaan dana Perbendaharaan sudah ada, namun belum ada dalam SOP. Untuk meningkatkan penyalahgunaan, maka bagian kasir dan bagian staff keuangan melakukan pencatatan dana kas kecil sesuai SOP yang sudah diterapkan di perusahaan.

Table 1.1 Research GAP
Sistem Pengendalian Intern Pengeluaran kas terhadap Pengelolaan
Dana Kas Kecil (*Petty Cash*)

No	Peneliti	Hasil Peneliti
1	(Djauhar et al., 2021)	Sistem pengendalian internal pada PT. Wahana Wirawan Manado saat ini sudah beroperasi, namun belum sepenuhnya memenuhi standar operasional prosedur (SOP) yang berlaku khususnya dalam pengelolaan dana kas kecil
2	(Sari & Sutiono, 2017)	Pengendalian internal pada setiap prosedur sudah diterapkan meskipun masih ada yang belum sesuai dengan landasan teori. Dokumen yang digunakan selalu diotorisasi oleh kepala bagian, pemisahan fungsi sudah sesuai dengan landasan teori.
3	(Akuntansi & Ratulangi, 2017)	Melakukan pengendalian internal terhadap penggunaan dana kas kecil PT. Putra Karangetang dapat menerapkan penyertaan bukti-bukti pengeluaran dana kas kecil untuk menjadi dokumen penjelasan penggunaan dana sudah sesuai kebutuhan perusahaan.
4	(Regina et al., 2021)	Sistem dan prosedur cash management dilaksanakan sesuai dengan kebijakan PT yang berlaku. Dengan PLN (Persero), unit utama Pembangunan Sulawesi Utara, semua pinjaman datang dengan kwitansi, tagihan dan kwitansi dan telah diverifikasi sebelumnya. Jika dokumen tidak lengkap, Anda harus mengisinya kembali dan memeriksanya

Sumber: Data Diolah dari Berbagai Jurnal Olah Penulis, 2022

KARAWANG

Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik untuk menganalisis sistem pengendalian internal untuk pengelolaan kas kecil yang berjudul “**Analisis Sistem Pengendalian Intern Pengeluaran Kas Kecil Terhadap Pengelolaan Dana Kas Kecil (*Petty Cash*) di PT TrigunaPratama Abadi**”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan pada uraian diatas pada latar belakang masalah, berikut adalah identifikasi masalah dalam penelitian ini:

1. Belum sesuai dengan teori pada pengelolaan dana kas kecil.
2. Belum sesuai SOP yang sudah ditetapkan perusahaan.
3. Belum menerapkan sistem pengendalian diperusahaan.
4. Belum menyesuaikan sistem pengendalian pengeluaran kas kecil di kasir dan dibagian *accounting*.

5. Masih terjadinya penyalahgunaan pada dana kas kecil.
6. Belum adanya evaluasi setelah pengeluaran kas kecil dan dana kas kecil.

1.3 Batasan Masalah

Batasan masalah dilakukan agar penelitian terfokus pada objek penelitian yang akan dilakukan dan tidak terlalu luas. Adapun batasan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Permasalahan tentang analisis sistem pengendalian *intern* terhadap pengelolaan dana kas kecil (*petty cash*) di PT. Trigunapratama Abadi.
2. Penelitian ini berada dalam kajian ilmu Manajemen khususnya Manajemen Keuangan.
3. Tema Penelitian adalah analisis sistem pengendalian *intern* pengeluaran kas kecil terhadap pengelolaan dana kas kecil (*petty cash*) di PT. Trigunapratama Abadi.
4. Data peneliti dengan melakukan observasi serta wawancara dengan kepala bagian keuangan dan kasir pada perusahaan PT. Trigunapratama Abadi.
5. Metode analisis yang digunakan berupa metode Deskriptif Kuantitatif.

1.4 Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian diatas pada perumusan masalah, maka perumusan masalah penelitian ini adalah:

1. Bagaimana prosedur pengelolaan dana kas kecil (*petty cash*) pada PT. Trigunapratama Abadi?
2. Bagaimana pengendalian *intern* pengeluaran kas pada PT. Trigunapratama Abadi?
3. Bagaimana Pengelolaan dana kas kecil selama 4 tahun terakhir?

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan yang diharapkan oleh penulis dalam melakukan penelitian dan penulisan skripsi ini, antara lain:

1. Menganalisis pengelolaan dana kas kecil (*petty cash*) di PT. Trigunapratama Abadi.

2. Menganalisis pengendalian *intern* pengeluaran kas di PT. Trigunapratama Abadi.
3. Menganalisis pengelolaan dana kas kecil selama 4 tahun terakhir.

1.6 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian yaitu sebagai berikut:

1. Manfaat penelitian teoritis

Manfaat teoritis dari penelitian terapan ini mendukung pengembangan teori-teori yang ada dan khususnya untuk topik dan pembahasan penelitian.

2. Manfaat akademisi

Secara praktis manfaat dan kegunaan dalam penelitian ini dapat menambah informasi dan masukan mengenai topik penelitian, Adapun kegunaannya adalah:

- a. Bagi penulis

Penelitian ini bertujuan untuk memberikan wawasan kepada penulis untuk mempersepsikan analisis sistem pengendalian internal atas pengeluaran kas dan pengelolaan keuangan sebagai sarana atau media yang penulis terapkan teori yang diperoleh dalam perkuliahan.

- b. Bagi perusahaan

Survei tersebut memberikan gambaran tentang keadaan perusahaan dan dengan demikian dapat digunakan sebagai masukan berupa kontribusi yang berarti bagi keputusan manajemen.

- c. Bagi peneliti selanjutnya

Dapat digunakan sebagai bahan referensi dan gambaran dalam melakukan penelitian dan dapat dijadikan sebagai dasar dalam melakukan penelitian yang berkaitan.